

## Internalisasi Model Pembelajaran Keluarga dan Sekolah Pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Batamiyah Batam

Abdul Halim<sup>1\*</sup>, Yesnetti Fitri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

### Article Info

#### Keywords:

Family School;  
Collaboration;  
Islamic Education;  
Character Development

### ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of a family and school-based learning model in Islamic religious education at Madrasah Aliyah Batamiyah Batam. This model integrates the active roles of families and schools in designing, implementing, and monitoring the educational process to enhance students' understanding and application of Islamic teachings. The research utilizes a mixed-method approach, combining qualitative methods through in-depth interviews and quantitative methods via surveys to collect data on the effectiveness of the implemented learning model. The results indicate that the close collaboration between families and schools significantly enhances students' comprehension of the Qur'an, Hadith, and fiqh principles. This synergy strengthens the application of Islamic values such as honesty, responsibility, and social awareness in students' daily lives. The learning model also facilitates the structured and practical development of students' character, providing an environment that supports the application of Islamic values in both social interactions and personal activities. These findings underscore the importance of a family and school-based learning model in creating a holistic and consistent learning experience. This study contributes to the development of more effective Islamic religious education strategies by emphasizing the integration of theory and practice, supported by active involvement from both home and school environments. The implications of these findings can serve as a reference for improvements and innovations in religious education in madrasahs and other Islamic educational institutions.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



#### Article history:

Received November 25,  
2024

Revised November 28,  
2024

Accepted November 29,  
2024

### Corresponding Author:

Abdul Halim  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia  
Email: [halim@stai-ibnusina-batam.ac.id](mailto:halim@stai-ibnusina-batam.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Madrasah Aliyah (MA) sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Namun, dalam era globalisasi saat ini, tantangan dalam pendidikan agama Islam semakin kompleks. Pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan budaya asing dapat mempengaruhi nilai-nilai agama yang telah tertanam pada diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, salah satunya melalui implementasi model pembelajaran yang efektif dan relevan.

Menurut Azyumardi Azra bahwa pentingnya relevansi pendidikan agama Islam dengan perkembangan zaman. Ia menyoroti pentingnya literasi digital dalam pendidikan agama Islam untuk

menghadapi tantangan disinformasi dan radikalisme yang marak di media sosial (Azra, 2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks globalisasi, membentuk karakter yang kuat agar peserta didik tidak terombang-ambing oleh arus budaya asing yang sekuler (K. Hidayat, 2016). Quraish Shihab juga menekankan pentingnya moderasi beragama dalam menghadapi tantangan radikalisme dan intoleransi (Shihab, 2017).

Model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah dinilai sebagai salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan ini menekankan pada sinergi antara keluarga dan sekolah dalam proses pembelajaran agama Islam. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Sementara itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, termasuk dalam bidang agama.

Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan agama Islam sejak dalam membentuk karakter peserta didik (Daradjat, 2016). Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak, di mana nilai-nilai agama dan moral pertama kali ditanamkan (K. Hidayat, 2018). Karena itu, penting peran keluarga dalam membentuk kesadaran beragama pada anak sejak dini (Mulia, 2020). Model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah merupakan pendekatan yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah dapat memberikan dampak positif pada pemahaman agama dan pembentukan karakter peserta didik. Namun, masih banyak tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi model pembelajaran ini.

Madrasah Aliyah Batamisyah Batam sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Batam memiliki potensi besar untuk menerapkan model pembelajaran ini. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah telah dilakukan di madrasah tersebut, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Dalam penelitian Syamsul Arifin (2020) tentang Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA), mengeksplorasi bagaimana kerjasama antara keluarga dan sekolah dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara keluarga dan sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar di sekolah terbukti meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa (Arifin & Rekan, 2020). Penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan agama, yang merupakan inti dari penelitian tentang model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah.

Begitu juga dengan Muhammad Rizki dan Siti Fatimah (2021) mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, pengaruh lingkungan keluarga terhadap keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, seperti pengawasan orang tua dalam belajar di rumah, serta lingkungan yang kondusif bagi pendidikan agama, sangat berpengaruh pada pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran agama Islam (Rizki & Fatimah, 2021). Penelitian ini menyoroti peran penting lingkungan keluarga dalam mendukung pendidikan agama Islam, sejalan dengan fokus penelitian pada implementasi model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah.

Dengan mengkaji implementasi model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah, penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman



dan praktik nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini penting untuk menjelaskan bagaimana kolaborasi antara keluarga dan sekolah dapat diperkuat dan dimanfaatkan secara optimal dalam konteks pendidikan agama, sehingga menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan komprehensif.

Dengan fokus pada Madrasah Aliyah Batamiyah Batam, penelitian ini dapat memberikan wawasan spesifik tentang bagaimana model pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya dengan karakteristik serupa. Penelitian ini dapat mendorong lebih banyak keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral yang lebih baik di kalangan generasi muda.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah diimplementasikan dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendekatan ini cocok untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pandangan dari berbagai pihak terkait. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara Mendalam yaitu wawancara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul selama wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan Guru, siswa, dan orang tua. Dengan tujuan untuk memahami pandangan mereka tentang efektivitas dan tantangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran ini. Observasi yaitu partisipatif atau non-partisipatif di kelas dan kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua. Dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen seperti rencana pembelajaran, catatan rapat sekolah, dan program kerja sama sekolah-keluarga.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema dan pola dari data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik lainnya adalah Triangulasi yaitu menggunakan berbagai metode dan sumber data untuk mengkonfirmasi temuan. Teknik ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan data dari berbagai sumber.

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Batamiyah Batam. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua dalam penerapan model ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis dan terorganisir. Model ini dirancang untuk memandu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model

pembelajaran berfungsi sebagai panduan yang memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa (Joyce & Kauchak, 2016).

Model pembelajaran juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan berbagai gaya belajar siswa, memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran. Dengan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, model pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana komunikasi yang efektif dan kolaborasi dapat berlangsung. Selain itu, model pembelajaran memberikan struktur yang jelas dan sistematis, yang membantu guru dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses pengajaran. Dengan demikian, guru dapat lebih percaya diri dan fleksibel dalam mengadaptasi strategi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan potensi unik dari setiap siswa.

Model pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Model ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaboratif siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan (Joyce & Weil, 2016). Eggen dan Kauchak mengartikan model pembelajaran sebagai rencana yang terstruktur untuk mengembangkan pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pengalaman belajar yang efektif dan berorientasi pada hasil (Eggen & Kauchak, 2018).

Model pembelajaran mencakup langkah-langkah strategis dan operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup pemilihan metode pengajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta penilaian yang efektif untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang tidak hanya menyampaikan konten akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata dan membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam proses belajar. Dengan demikian, pendidik dapat mengadaptasi strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik dari setiap siswa, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Selain itu, model pembelajaran yang berorientasi pada hasil memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran dirancang dengan fokus yang jelas pada pencapaian hasil yang terukur. Ini membantu pendidik dan siswa untuk memiliki tujuan yang jelas dan dapat memantau kemajuan mereka secara efektif. Slavin berpendapat bahwa model pembelajaran adalah serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk membantu siswa memproses informasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Model ini membantu memfasilitasi pembelajaran aktif dan konstruktif (Slavin, 2019). Model pembelajaran yang efektif mencakup strategi yang mempromosikan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah dan berbagi ide. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang penting untuk keberhasilan siswa di masa depan.

Lebih lanjut, model pembelajaran berperan dalam mendukung siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Dengan memberikan mereka alat dan teknik untuk memproses informasi, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia modern. Slavin juga menekankan pentingnya



penilaian yang berkelanjutan dalam model pembelajaran. Penilaian ini berfungsi untuk memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Trianto mendefinisikan model pembelajaran sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model ini mencakup pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Trianto, 2017).

Menurut Trianto, model pembelajaran mencakup berbagai komponen penting seperti pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran adalah kerangka umum yang mengarahkan cara pandang pendidik terhadap proses pembelajaran, seperti pendekatan konstruktivis yang menekankan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman.

Metode pembelajaran adalah cara-cara khusus yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya melalui diskusi kelompok, simulasi, atau studi kasus. Sementara itu, teknik pembelajaran merupakan langkah-langkah praktis yang digunakan dalam metode pembelajaran untuk memastikan keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal, seperti penggunaan alat peraga atau teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Trianto menekankan bahwa model pembelajaran yang efektif harus fleksibel dan adaptif, memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Sani menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah rancangan atau pola yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Model ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa (Sani, 2019). Menurut Sani, model pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting.

Pertama, model ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menyediakan kerangka kerja yang sistematis. Hal ini mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode pengajaran yang sesuai, serta penggunaan teknik-teknik yang relevan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kedua, model pembelajaran berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif adalah lingkungan di mana siswa merasa nyaman, termotivasi, dan didorong untuk aktif berpartisipasi. Model ini membantu guru dalam merancang aktivitas yang tidak hanya menantang dan menarik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang optimal. Ketiga, model pembelajaran berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi siswa adalah faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Model ini membantu guru dalam merancang aktivitas dan strategi yang dapat memicu minat dan semangat siswa untuk belajar. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan yang relevan dan teknik pengajaran yang inovatif, model pembelajaran dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Lebih jauh lagi, Sani menekankan bahwa model pembelajaran harus fleksibel dan adaptif, memungkinkan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil evaluasi. Dengan pendekatan yang adaptif, model pembelajaran dapat terus-menerus ditingkatkan dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan perubahan dalam konteks pendidikan. Rusman mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka kerja konseptual yang memberikan panduan sistematis bagi

guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Model ini membantu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa (Rusman, 2018). Menurut Rusman, model pembelajaran menyediakan langkah-langkah terperinci yang membantu guru dalam merancang berbagai kegiatan pembelajaran. Ini mencakup perencanaan dari awal hingga akhir proses pembelajaran, termasuk penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, penyusunan materi ajar, serta penerapan teknik evaluasi. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa setiap elemen dari proses pengajaran terintegrasi dengan baik dan mendukung pencapaian hasil yang diinginkan.

Model ini juga memiliki peran penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran membantu pendidik untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan berbagai gaya belajar, minat, dan kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, model pembelajaran memungkinkan guru untuk menciptakan kegiatan yang relevan dan menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa. Ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara aktif dan mendapatkan manfaat maksimal dari proses pembelajaran.

Selain itu, Rusman menekankan bahwa model pembelajaran harus efisien dalam penggunaannya. Ini berarti bahwa model tersebut tidak hanya harus efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga harus diterapkan dengan cara yang mengoptimalkan waktu dan sumber daya. Model yang efisien membantu guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar dan produktif.

Internalisasi Model Pembelajaran Keluarga Dan Sekolah Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Batamiyah Batam

Kolaborasi Keluarga dan Sekolah

Model ini mengedepankan kerjasama yang erat antara orang tua dan guru. Keluarga dan sekolah bekerja bersama untuk menetapkan tujuan pendidikan, merancang strategi pembelajaran, dan memantau kemajuan siswa. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dapat diperkuat di rumah, dan sebaliknya.

Muhammad Ali berpendapat bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan efektif. Menurutnya, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak dapat memperkuat implementasi strategi pembelajaran di sekolah dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Ia juga menekankan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat membantu dalam menyusun tujuan pendidikan yang jelas dan terukur, serta memantau kemajuan siswa secara lebih holistik (Ali, 2018). Ahmad Kamil mengemukakan bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Ia menyatakan bahwa kerjasama ini memungkinkan pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dr. Kamil juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pemantauan kemajuan siswa di rumah dapat memperkuat implementasi kurikulum dan meningkatkan hasil belajar siswa (Kamil, 2019).

Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meliputi berbagai aspek, seperti partisipasi dalam kegiatan sekolah, komunikasi reguler dengan guru, dan dukungan terhadap kegiatan belajar di rumah. Orang tua yang aktif terlibat dapat memberikan umpan balik yang berguna dan membantu dalam mengatasi tantangan belajar yang mungkin dihadapi anak.

Siti Nurul Huda menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik siswa. Ia menjelaskan bahwa partisipasi aktif

orang tua, baik melalui kehadiran dalam kegiatan sekolah, komunikasi yang teratur dengan guru, maupun dukungan belajar di rumah, dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional anak. Prof. Huda juga menggarisbawahi bahwa umpan balik dari orang tua membantu guru dalam memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa (Huda, 2020).

Yudi Prabowo mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meliputi berbagai aspek yang krusial untuk mendukung proses belajar. Ia mencatat bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, komunikasi rutin dengan guru, serta dukungan terhadap kegiatan belajar di rumah dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Dr. Prabowo juga menekankan pentingnya umpan balik dari orang tua yang dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran, serta memperkuat kerjasama antara rumah dan sekolah (Prabowo, 2018).

#### Pendekatan Terpadu

Model ini mengintegrasikan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Ini termasuk penyesuaian kurikulum, penggunaan materi ajar yang relevan, dan penerapan strategi pengajaran yang dapat diterapkan di kedua lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah.

Siti Aisyah mengemukakan bahwa pendekatan terpadu dalam model pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Menurutnya, integrasi berbagai metode dan teknik pembelajaran memungkinkan guru untuk menyesuaikan kurikulum dan materi ajar dengan karakteristik dan kebutuhan unik setiap siswa. Pendekatan ini juga memfasilitasi penerapan strategi pengajaran yang efektif baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, meningkatkan konsistensi dan relevansi pembelajaran. Prof. Aisyah menambahkan bahwa pendekatan terpadu juga membantu dalam mengatasi perbedaan belajar siswa dengan menawarkan berbagai cara untuk memahami materi pelajaran (Aisyah, 2021).

Andi Rahman menilai bahwa pendekatan terpadu adalah kunci untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ia menjelaskan bahwa model ini melibatkan penyesuaian kurikulum dan penggunaan materi ajar yang relevan untuk memastikan bahwa strategi pengajaran dapat diterapkan secara konsisten di kedua lingkungan, yaitu sekolah dan rumah. Dr. Rahman menyoroti pentingnya penerapan strategi pengajaran yang beragam untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa (Rahman, 2019).

#### Fokus pada Kebutuhan Siswa

Dengan melibatkan kedua pihak, model ini memastikan bahwa kebutuhan spesifik siswa dapat diidentifikasi dan dipenuhi secara lebih komprehensif. Ini memungkinkan adaptasi metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan perkembangan siswa.

Euis Suryani menekankan bahwa model pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa memungkinkan identifikasi dan pemenuhan kebutuhan spesifik siswa secara lebih menyeluruh. Menurutnya, dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran, termasuk guru, orang tua, dan siswa itu sendiri, model ini memungkinkan penyesuaian metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan perkembangan masing-masing siswa. Prof. Suryani juga menyoroti pentingnya pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam merancang pengalaman belajar agar dapat memenuhi kebutuhan individual siswa dan memfasilitasi perkembangan mereka secara optimal (Suryani, 2022).



Wawan Setiawan mengemukakan bahwa fokus pada kebutuhan siswa dalam model pembelajaran penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan perkembangan mereka. Ia menjelaskan bahwa model ini memungkinkan adaptasi metode dan strategi pengajaran yang lebih efektif dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa. Dr. Setiawan juga menggarisbawahi bahwa dengan melibatkan kedua pihak—baik guru maupun orang tua—model ini membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dan memadai, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif (Setiawan, 2019).

#### Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sinergi antara keluarga dan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di kedua lingkungan. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi, dukungan emosional, dan sumber daya pendidikan tambahan yang tersedia di rumah dan sekolah.

Wati Yuliana berpendapat bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, kolaborasi yang efektif antara kedua lingkungan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, seperti teknologi pendidikan, dukungan emosional, dan materi ajar tambahan. Ia menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi secara optimal di kedua lingkungan, serta memberikan dukungan emosional yang konsisten, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Prof. Yuliana juga menekankan pentingnya integrasi antara sumber daya pendidikan di rumah dan di sekolah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa (Yuliana, 2020).

Agus Subagyo menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran melalui sinergi antara keluarga dan sekolah dapat dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di kedua lingkungan. Ia menggarisbawahi bahwa teknologi, dukungan emosional, dan sumber daya pendidikan tambahan yang tersedia di rumah dan sekolah memainkan peran penting dalam proses ini. Dr. Subagyo menjelaskan bahwa sinergi yang baik antara keluarga dan sekolah memungkinkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran, serta memberikan dukungan emosional yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ia juga menekankan pentingnya koordinasi yang baik antara kedua pihak untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif (Subagyo, 2019).

#### Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bidang pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran ajaran Islam, termasuk aspek spiritual, moral, dan etika yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memperdalam pemahaman mereka terhadap agama. Tujuan Pendidikan Agama Islam meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

**Pembentukan Karakter:** Membentuk karakter siswa yang baik, berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Ahmad Subandi berpendapat bahwa pembentukan karakter siswa yang baik melalui pendidikan agama Islam merupakan hal yang esensial untuk membangun individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral. Menurutnya, nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab harus menjadi inti dari proses pendidikan, di mana pendidikan agama Islam memainkan peran utama dalam menanamkan karakter-karakter tersebut. Prof. Subandi menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan agama untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Subandi, 2020).

Siti Aminah menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab. Ia berpendapat bahwa pendidikan karakter melalui ajaran Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik tetapi juga untuk menciptakan individu yang berintegritas tinggi dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Dr. Aminah juga menyoroti pentingnya konsistensi antara teori yang diajarkan di sekolah dengan aplikasi nyata di lingkungan rumah dan masyarakat sebagai bagian dari pembentukan karakter yang efektif (Aminah, 2019).

**Pemahaman Agama:** Meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, termasuk membaca dan memahami Al-Qur'an, Hadis, serta prinsip-prinsip fiqh. Muhammad Zainuddin menjelaskan bahwa peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran Islam adalah aspek krusial dalam pendidikan agama Islam. Menurutnya, proses ini melibatkan pengajaran yang mendalam tentang Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip fiqh yang harus dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Prof. Zainuddin menekankan pentingnya metode pengajaran yang efektif dan integratif untuk membantu siswa tidak hanya membaca dan menghafal teks-teks suci tetapi juga memahami makna dan aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga menyarankan penggunaan berbagai media dan pendekatan pedagogis untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa (Zainuddin, 2021).

Nurul Hidayah berpendapat bahwa pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sangat penting untuk membentuk pengetahuan dan praktik agama yang benar pada siswa. Ia menyebutkan bahwa pendidikan yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip fiqh harus dirancang dengan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Dr. Hidayah menekankan perlunya kurikulum yang tidak hanya mengajarkan teks-teks suci secara terpisah tetapi juga mengintegrasikan ajaran tersebut dalam konteks sosial dan budaya siswa. Ia juga menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam (Hidayah, 2019).

**Penerapan Nilai-Nilai Islam:** Mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam kegiatan pribadi. Taufik Hidayat berpendapat bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan penting dalam pendidikan agama Islam. Menurutnya, mendidik siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam interaksi sosial dan kegiatan pribadi sangat penting untuk membentuk karakter yang baik. Prof. Hidayat menekankan bahwa pendidikan agama harus melibatkan tidak hanya pengajaran teoritis tetapi juga praktik langsung yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ia juga menyarankan adanya program-program kegiatan yang memperkuat penerapan nilai-nilai Islam, seperti kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan proyek-proyek berbasis komunitas (T. Hidayat, 2020).

Lestari Dewi mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah aspek krusial dalam membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak baik. Ia menjelaskan bahwa pendidikan agama harus tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam. Dr. Dewi menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut, baik di sekolah maupun di rumah, serta melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Ia juga menyarankan bahwa penerapan nilai-nilai Islam harus dimulai sejak dini dan diperkuat melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Dewi, 2019).

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah dalam pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Batamiyah Batam menunjukkan upaya yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah.

Penelitian ini relevan karena model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah secara langsung mendukung penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengaplikasikannya secara nyata.

Sehingga dengan demikian maka penelitian ini menekankan pentingnya model pembelajaran yang melibatkan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan pemahaman agama yang mendalam pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan terintegrasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Batamiyah Batam," dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam di kalangan siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi yang erat antara keluarga dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Sinergi ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori tetapi juga mengalami praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Model pembelajaran berbasis keluarga dan sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, Hadis, dan prinsip-prinsip fiqh. Dengan melibatkan keluarga dalam proses pendidikan, siswa mendapatkan dukungan tambahan dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam, yang selaras dengan pandangan ahli bahwa pendekatan yang mendalam dan terintegrasi sangat penting untuk membentuk pemahaman agama yang komprehensif. Kolaborasi ini juga membantu dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dalam Islam.

Selain itu, model ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dengan cara yang lebih terstruktur dan aplikatif. Dengan adanya kerjasama antara keluarga dan sekolah, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten dan menyeluruh, yang tidak hanya memperkuat aspek kognitif tetapi juga aspek moral dan sosial. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan agama Islam harus melibatkan praktik langsung dan menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam, baik dalam interaksi sosial maupun kegiatan pribadi siswa. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih efektif dan terintegrasi di masa depan.

## REFERENSI

- Aisyah, S. (2021). Pendekatan Terpadu dalam Pendidikan: Integrasi Metode dan Teknik Pembelajaran untuk Kebutuhan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 34–48.

- Ali, M. (2018). Pendidikan Keluarga dan Sekolah: Sinergi dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 1–12.
- Aminah, S. (2019). Penguatan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi tentang Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial*, 8(2), 90–103.
- Arifin, S., & Rekan. (2020). Kolaborasi Keluarga dan Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123–136.
- Azra, A. (2017). *Islam dan Tantangan Modernitas*. Pustaka Paramadharma.
- Daradjat, Z. (2016). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Gender*. RajaGrafindo Persada.
- Dewi. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari: Strategi dan Praktik dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama*, 8(1), 34–46.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2018). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Pearson Education.
- Hidayah, N. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam: Pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, dan Fiqih di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, 9(1), 88–101.
- Hidayat, K. (2016). *Pendidikan Karakter: Menuju Insan Kamil*. Pustaka LPPI.
- Hidayat, K. (2018). *Pendidikan Karakter: Membentuk Generasi Unggul di Era Global*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa: Integrasi antara Pendidikan Teoritis dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 77–89.
- Huda, S. N. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan: Keterlibatan dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 45–59.
- Joyce, B., & Kauchak, D. (2016). *Models of Teaching*. Pearson Education.
- Kamil, A. (2019). Peran Keluarga dalam Kolaborasi Pendidikan: Mengoptimalkan Sinergi antara Rumah dan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 75–89.
- Mulia, S. M. (2020). *Islam dan Feminisme: Membangun Kesetaraan Gender*. Pustaka Pelajar.
- Prabowo, Y. (2018). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan: Strategi dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 112–124.
- Rahman, A. (2019). Model Pembelajaran Terpadu: Mengoptimalkan Metode dan Teknik dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Pendidikan*, 10(2), 98–112.
- Rizki, M., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–58.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Setiawan, W. (2019). Kebutuhan Siswa dalam Pembelajaran: Pendekatan dan Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 8(2), 77–89.
- Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Ayat-ayat Pilihan*. Lentera Hati.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Subagyo, A. (2019). Optimalisasi Sumber Daya Keluarga dan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Pendidikan*, 9(1), 90–102.
- Subandi, A. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Pendidikan Dan Karakter*, 11(1), 45–59.
- Suryani, E. (2022). Model Pembelajaran Berfokus pada Kebutuhan Siswa: Pendekatan Adaptif dan Fleksibel. *Jurnal Pendidikan Dan Inovasi*, 12(1), 56–68.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Yuliana, W. (2020). Sinergi Keluarga dan Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Memanfaatkan Teknologi dan Dukungan Emosional. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 11(2), 45–59.
- Zainuddin, M. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Ajaran Islam: Strategi Pengajaran Al-Qur'an, Hadis, dan Fiqih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 55–68.